BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pelaksanaan pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) memiliki peranan penting dalam pendidikan di sekolah, karena pendidikan seni budaya memiliki peranan dalam pembentukan karakter peserta didik dalam segi kehidupan. Seperti yang dikemukakan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa:

Keunikan, kebermanaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: “belajar dengan seni”, “belajar melalui seni”, “belajar tentang seni”. Peran inilah yang tidak diberikan oleh mata pelajaran lain.

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa Pendidikan Seni Budaya memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan dalam memahami konsep dan pentingnya mempelajari seni budaya, menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan mengembangkan kreativitas melalui seni budaya. Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan merupakan mata pelajaran yang berbeda dibandingkan mata pelajaran lainnya. Hal tersebut dikarenakan ilmu yang dipelajari didalamnya, berupa ilmu yang berkaitan antara seni dan keterampilan. Dimana seni merupakan hasil karya manusia yang memiliki nilai estetika, sedangkan keterampilan merupakan kemampuan seseorang dalam mengolah diri dan lingkungannya melalui rasa sehingga menghasilkan karya yang bermakna. Artinya keterampilan seseorang akan menghasilkan sebuah karya seni yang memiliki nilai estetika bagi pencipta maupun penikmat.

Mata pelajaran tersebut diberikan di sekolah untuk memenuhi kebutuhan perkembangan peserta didik, guna memberikan pengalaman siswa mempelajari, menciptakan, dan memberikan penilaian terhadap karya seni serta keterampilan. Pengalaman peserta didik terhadap karya seni dapat diperoleh

melalui kegiatan apresiasi seni. Dijelaskan juga dalam Kurikulum 2013 mengenai kompetensi dasar siswa yaitu “Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, kerjasama, santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, dan alam melalui apresiasi dan kreasi seni”

Artinya, apresiasi sangat berperan penting dalam perubahan perilaku siswa. Pembelajaran apresiasi tari merupakan materi yang memberikan bekal pada siswa bagaimana mengapresiasi karya seni dengan harapan mendorong dan menginspirasi siswa berfikir kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pada pembelajaran seni tari.

Namun, pada kenyataannya generasi muda saat ini dapat dikatakan kurang apresiatif atau kurang menghargai seni budayanya khususnya seni tari tradisional. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya pengaruh globalisasi serta penerapan pembelajaran seni tari disekolah yang kurang tepat. Globalisasi sangat berdampak pada kemajuan teknologi dan informasi di Indonesia. Hal tersebut memberikan kesempatan yang besar terhadap masuknya budaya dari luar. Acara televisi yang memuat berbagai pertunjukan seperti musik dan tari modern yang dikemas dengan dunianya menyebabkan siswa lebih tertarik untuk menonton dibandingkan acara lokal yang menampilkan seni dan budaya Indonesia. Dengan demikian pengetahuan dan sikap apresiasi siswa terhadap seni tari tradisi sangat kurang, hal tersebut disebabkan adanya perasaan asing terhadap seni tradisinya sendiri.

Salah satu gambaran tentang situasi di lapangan tidak sedikit guru hanya melakukan pembelajaran yang disampaikan secara teori yang memosisikan peserta didik sebagai penerima informasi pasif, padahal siswa tidak hanya sebagai objek namun sebagai subjek utama dalam menerima informasi secara aktif.

Kondisi yang terjadi di lapangan dari hasil wawancara peneliti dengan siswa bahwa pembelajaran seni tari yang dilakukan terfokus pada teori dan

praktek. Akan tetapi, kurang adanya kegiatan yang bersifat apresiasi pada pelaksanaan pembelajaran seni tari seperti menyaksikan suatu pertunjukan atau berupa video. Sehingga, saat melakukan apresiasi respon siswa kurang baik. Siswa bersikap acuh dan kurang serius terutama siswa laki-laki. Saat peneliti memberikan tugas dari hasil apresiasi, hasilnya siswa tidak mengerti bagaimana cara menganalisis dari hasil video. Seharusnya stimulus berupa audio visual sangat membantu pembelajaran agar lebih menarik.

Kondisi pembelajaran yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa apresiasi seni siswa perlu dibina dan dikembangkan. Pembinaan siswa terhadap pembelajaran seni tari dapat dilakukan melalui pembelajaran yang dikemas tidak hanya secara teori namun praktek dan apresiasi karya seni. Pembelajaran yang siswa dapatkan disesuaikan dengan ketentuan dan kurikulum yaitu berupa Tari Nusantara. Oleh karena itu, seorang pengajar harus memiliki pengetahuan yang cerdas, kreatif, dan terampil.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti ingin mencoba mengimplementasikan pembelajaran seni tari dengan materi Tari Piring sebagai bahan apresiasi dan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan apresiasi siswa pada tari nusantara. Tari Piring merupakan tarian khas daerah Minangkabau, Sumatra Barat. Tarian ini termasuk ke dalam tari kelompok yang dibawakan secara berpasangan antara laki-laki dan perempuan. Piring tersebut kemudian diayun dengan gerakan cepat yang teratur, tanpa terlepas dari genggam tangan. Tari piring memiliki ritme yang dinamis, sehingga dapat menimbulkan semangat dan motivasi bagi yang menarikannya.

Tari piring merupakan ekspresi kegembiraan masyarakat petani pada saat istirahat ketika melakukan pekerjaan di sawah. Gerak-gerak tari piring sebagian besar merupakan penggambaran dari kegiatan petani dalam mengolah tanah dengan menggunakan alat-alat pertanian. Tari ini menggunakan media piring sebagai propertinya. Piring diibaratkan sebagai bumi, tempat manusia berpijak. Kelangsungan dan keseimbangan bumi sangat ditentukan oleh sikap

manusia. Kehati-hatian dan kewaspadaan dalam menjaga bumi sangat diperlukan, kelalaian manusia dapat menyebabkan rusaknya bumi.

Untuk itu peneliti mencoba menerapkan pembelajaran tari piring sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan apresiasi siswa dan pemenuhan materi tari nusantara khususnya bagi siswa kelas VIII. Tujuan pembelajaran ini tidak hanya sebatas pengetahuan dari siswa, tetapi juga diharapkan bagi siswa dapat memahami lebih jauh tentang nilai-nilai yang terkandung pada seni budaya tradisi tersebut melalui kegiatan eksplorasi dan apresiasi. Tidak hanya itu, diharapkan siswa dapat mengaplikasikan pemahaman mereka melalui kegiatan kreasi. Hal ini bertujuan untuk memberikan kebebasan pada siswa dalam mengekspresikan serta memahami materi yang telah diberikan.

Sasarannya tidak hanya pada perkembangan psikomotornya saja tetapi pada aspek afektif dan kognitif siswa dalam kegiatan kreasi dan apresiasi tersebut. Penelitian ini memberi kesempatan pada siswa untuk berapresiasi baik dalam kelas melalui media audio visual. Dalam mengapresiasi tersebut siswa diminta mengimplementasikan tari piring berdasarkan pemahaman mereka secara lisan, tulisan maupun gerak.

Adapun penelitian ini adalah **“Pembelajaran Tari Piring untuk Meningkatkan Kemampuan Apresiasi pada Siswa Kelas VIII Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Malaysia”**. Penelitian ini menggunakan produk bahan ajar dilengkapi dengan media berupa video. Media dalam bahan ajar ini berfungsi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran pada aplikasi pembelajaran tari piring sebagai upaya untuk meningkatkan apresiasi pada siswa.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Siswa di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur pada umumnya memiliki kemampuan apresiasi yang sangat lemah.
2. Siswa dalam pembelajaran Seni Tari di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur belum mampu melakukan analisis, mengkritik dan menyimpulkan dari satu bentuk pertunjukan yang telah di apresiasi.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, rumusan masalah yang dikaji oleh peneliti adalah:

1. Bagaimana kemampuan apresiasi dalam pembelajaran seni tari pada siswa kelas VIII di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Malaysia sebelum diterapkannya pembelajaran Tari Piring?
2. Bagaimana proses pembelajaran Tari Piring untuk meningkatkan kemampuan apresiasi pada siswa kelas VIII di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Malaysia?
3. Bagaimana hasil dari pembelajaran Tari Piring untuk meningkatkan kemampuan apresiasi pada siswa kelas VIII di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Malaysia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, terdapat tujuan umum dan khusus dari penelitian ini, yaitu sebaga berikut:

1. Mengetahui kemampuan apresiasi dalam pembelajaran seni tari sebelum diterapkannya pembelajaran Tari Piring.
2. Mengetahui proses pembelajaran Tari Piring untuk meningkatkan kemampuan apresiasi.
3. Mendapatkan hasil mengenai pembelajaran Tari Piring untuk meningkatkan kemampuan apresiasi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai pembelajaran tari piring untuk meningkatkan kemampuan apresiasi pada siswa kelas VIII di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Malaysia diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan pemahaman mengenai pengaruh yang ditimbulkan dari pembelajaran tari piring untuk meningkatkan kemampuan apresiasi.

2. Manfaat Praktik

Manfaat dari segi praktik ditujukan bagi:

a. Peneliti Pendidikan Seni

Penelitian yang dilakukan merupakan wujud pengalaman yang sangat berharga dan merupakan salah satu upaya untuk membantu menambah khasanah pengeahuan tentang meningkatkan kemampuan apresiasi siswa melalui pembelajaran tari piring. Dalam penelitian ini akan menghasilkan materi, proses dan hasil pembelajaran sehingga diharapkan bisa menjadi model pembelajaran yang dapat diimplementasikan pada pembelajaran di sekolah. Penerapan tari piring sebagai pembelajaran seni tari sangat tepat untuk diajarkan kepada siswa karena selain untuk memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran seni tari, tari piring pun memiliki nilai-nilai yang dapat dipetik siswa kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Mahasiswa Pendidikan Seni Tari

Sebagai bahan kajian ilmiah dari berbagai sudut pandang mengenai salah satu pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan apresiasi siswa melalui pembelajaran tari piring.

c. Guru Seni Budaya dan Keterampilan

Diharapkan penelitian mengenai pembelajaran tari piring berguna dalam

pembelajaran seni tari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, meningkatkan kemampuan apresiasi dan dapat digunakan sebagai pedoman selanjutnya.

d. Lembaga Pendidikan Fakultas Pendidikan Seni dan Desain

Menambah khasanah keputakaan mengenai pengembangan pembelajaran seni tari dan memberikan kontribusi ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran seni tari.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berisi rincian mengenai urutan penulisan bab dan bagian bab dalam skripsi, mulai dari bab I hingga bab V.

Bab I berisi urutan tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi yang terdiri dari :

1. Latar Belakang Penelitian
2. Identifikasi dan Rumusan Masalah
3. Tujuan Penelitian
4. Manfaat Penelitian
5. Struktur Organisasi Skripsi

Bab II berisi uraian mengenai kajian pustaka dimana kajian pustaka memiliki peran yang sangat penting. Kajian pustaka berfungsi sebagai landasan teoritik dalam menyusun pertanyaan penelitian serta tujuan. Bab II terdiri dari :

1. Pembahasan teori-teori, konsep dan turunanannya dalam bidang yang dikaji.

Bab III berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian yang terdiri dari :

1. Metode Penelitian
 - a. Desain Penelitian
 - b. Partisipan

- c. Populasi dan Sampel
 - d. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
2. Prosedur Penelitian
 3. Definisi Oprasional
 4. Skema/ Alur Penelitian
 5. Identifikasi Jenis Penelitian
 6. Asumsi dan Hipotesis Penelitian
 7. Teknik Analisis Data

Bab IV berisi tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri atas sebagai berikut :

1. Temuan penelitian
2. Analisis data penelitian
3. Pembahasan data penelitian

Bab V menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Bab V terdiri atas :

1. Simpulan
2. Implikasi dan Rekomendasi